

Masyarakat Maju

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPPKM is a peer-reviewed open access scientific journal published by Institute Kesehatan Mitra Bunda

Volume. 1, No. 1. Hal. 1-5, Februari 2021

PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PULAU PENGAPIT KOTA BATAM

Siti Husaidah¹, Mona Rahayu Putri²

^{1,2}Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Corresponding author email: husaidahsiti@gmail.com

Accepted: 10 Desember 2020

Approved: 7 Januari 2021

Abstract

Teenagers today will experience the threat of HIV / AIDS which causes sexual behavior and adolescent reproductive health to surface. It is estimated that 20-25% of all HIV infections in the world occur in adolescents. This community service aims to increase adolescent knowledge about their reproductive health, healthy lifestyles and encouragement of adolescents to use social media wisely. The method used in this Community Service is in the form of counseling which consists of the delivery of material on reproductive health, healthy adolescent lifestyles, and wise use of social media. The extension media used started from printed media such as leaflets. Then the level of knowledge (understanding) of adolescent participants was evaluated using a questionnaire sheet. The result is that the level of knowledge of adolescent participants on reproductive health is still lacking but has increased by 60% compared to before counseling. This adolescent reproductive health education was attended by 34 youth participants who collaborated with the heads of RW and RT and the local community. It is hoped that the teenagers on the clamp islands will be able to maintain their reproductive health, adopt a healthy lifestyle and use social media wisely.

Keywords

Reproductive Health, Lifestyle, Social Media

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dari 179 negara yang menandatangani hasil kesepakatan Konferensi Kependudukan dan Pembangunan *International Conference on Population and Development (ICPD)* di Kairo pada tahun 1994. Konferensi tersebut menyepakati perubahan paradigma dalam mengelola permasalahan kependudukan dan pembangunan, yang semula berfokus pada pengendalian populasi dan penurunan fertilitas, kemudian mengutamakan pelayanan kesehatan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi individu, baik bagi laki-laki maupun perempuan, sepanjang siklus hidupnya. Utamanya Kesehatan Reproduksi Remaja (Kemenkes, 2017).

Definisi mengenai remaja ternyata mempunyai beberapa versi sesuai dengan karakteristik biologis ataupun sesuai dengan kebutuhan penggolongannya. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan ke dalam kelompok remaja (Wira et al., 2020)

WHO mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi mandiri. Secara biologis, saat seorang anak mengalami pubertas dianggap sebagai indikator awal masa remaja. Rentang usia remaja bervariasi bergantung pada budaya dan tujuan penggunaannya. Di Indonesia berbagai studi pada kesehatan reproduksi remaja mendefinisikan remaja sebagai orang muda berusia 15-24 tahun. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan dalam program kerjanya menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menganggap remaja adalah mereka yang belum menikah dan berusia antara 13-16 tahun, atau mereka yang bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) (Dida, S. Lukman, Syauqy & sono, 2019)

Remaja saat ini akan banyak mengalami ancaman HIV/AIDS yang menyebabkan perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja muncul ke permukaan. Diperkirakan 20-25% dari semua infeksi HIV di dunia terjadi pada remaja. Demikian pula halnya dengan kejadian IMS yang tertinggi di remaja, khususnya remaja perempuan, pada kelompok usia 15-29. Walaupun angka pernikahan pada perempuan berusia di bawah 20 tahun menurun, namun jumlah kelahiran pada remaja meningkat karena kurangnya pendidikan seksual atau kesehatan reproduksi remaja. Bahkan saat ini ada beberapa remaja yang telah menggunakan KB tanpa adanya pengetahuan (Fitriana & Siswantara, 2019)

Pengetahuan dan praktik pada tahap remaja akan menjadi dasar perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya dalam kehidupan. Sehingga, investasi pada program kesehatan reproduksi remaja akan bermanfaat selama hidupnya (Benita et al., 2012; Wira et al., 2020)

Kelompok populasi remaja sangat besar, saat ini lebih dari separuh populasi dunia berusia di bawah 25 tahun dan 29% berusia antara 10-25 tahun. Menanggapi hal itu, maka kami berminat untuk melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan tema "" di pulau pengapit mengingat pulau pengapit merupakan wilayah terpencil yang jauh dari pusat informasi. Dengan harapan respon masyarakat terhadap kebutuhan kesehatan reproduksi remaja haruslah berdasarkan informasi yang membantu mereka menjadi dewasa yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab (Benita et al., 2012)

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan yang terdiri dari penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi, gaya hidup sehat remaja, dan bijak dalam menggunakan sosial media. Media penyuluhan yang digunakan mulai dari media cetak seperti leaflet. Kemudian tingkat pengetahuan (pemahaman) peserta remaja dievaluasi menggunakan lembar kuesioner.

Peserta kegiatan terdiri dari 4 remaja putra dan 30 remaja putri yang ada di RW 003 dan RT 001 pulau pengapit. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa yang bekerjasama dengan ketua RW dan RT Pulau Pengapit. Pelaksanaan senin, 09 Desember 2019 pukul : 10.00 WIB sampai selesai. Bertempat di Rumah Ketua Rw 003 Pulau Pengapit.

HASIL

Pulau pengapit merupakan pulau yang berada di kampung galang baru kecamatan galang yang letaknya masih jauh dari fasilitas kesehatan. Pulau pengapit terdiri dari RW 003 dan RT 001 memiliki 39 KK dengan jumlah remaja terdata 34 remaja berusia 12 – 24 tahun dan belum menikah. Adapun hasil penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang di distribusikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Hasil Analisis Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja.

Tabel 1
Distribusi frekuensi peserta berdasarkan jenis kelamin di pulau pengapit RW 003 dan RT 001

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Laki-laki	4	11,76
2	Perempuan	30	88,24
Total		34	100

Dari 34 peserta yang mendapatkan koesioner berdasarkan jenis kelamin ada 11,76% yang berjenis kelamin laki-laki dan 88,24% yang berjenis kelamin perempuan dengan kesimpulan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi remaja di pulau pengapit RW 003 dan RT 001.

Table 2
Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan di pulau pengapit RW 003 dan RT 001

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Baik (80-100)	0	0
2	Cukup (60-79)	2	6
	Kurang (0-59)	32	94
Total		34	100

Dari 34 peserta yang mendapatkan koesioner berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 34 peserta yang memiliki pengetahuan baik 0%, berpengetahuan cukup 6% dan yang berpengetahuan kurang 94%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta remaja terhadap kesehatan reproduksi masih kurang.

Table 3
Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan di pulau pengapit RW 003 dan RT 001

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Baik (80-100)	29	85,29
2	Cukup (60-79)	3	8,83
	Kurang (0-59)	2	5,88
Total		34	100

Dari 34 peserta yang mendapatkan koesioner berdasarkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 34 peserta yang memiliki pengetahuan baik 85,29%, kemudian yang berpengetahuan cukup 8,83% sementara yang berpengetahuan kurang 5,88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta remaja terhadap kesehatan reproduksi masih kurang namun mengalami peningkatan 60% dibanding sebelum dilakukan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural. Oleh sebab itu dimasa depan merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang sangat tergantung pada orang diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja ini sangat membantu remaja dalam mengambil keputusan dan lebih berhati-hati dimasa yang akan datang. Utamanya dalam penggunaan sosial media yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Kusparlina, 2019; Senja, 2015)

Kegiatan penyuluhan ini memberikan motivasi yang besar terhadap peserta dalam menjaga kesehatan reproduksinya serta lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial di era milenial. Kesadaran remaja diperlukan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dan positif (Benita et al., 2012; Fitriana & Siswantara, 2019)

Hasil pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap remaja dipulau pengapit menunjukkan perubahan yang signifikan. Jika dibandingkan rata-rata sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja setelah dilakukan penyuluhan lebih tinggi daripada sebelum dilakukan penyuluhan. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi. Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan dalam table-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan remaja di pulau pengapit kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang ada dipulau pengapit terkait dengan kesehatan reproduksi, gaya hidup sehat dan bijak bersosmed. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga instansi kesehatan setempat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya program kesehatan yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian, sasaran program kesehatan dapat

tercapai sesuai target serta mampu menciptakan remaja yang bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya secara mandiri. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan angka kenakalan remaja seperti seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, *unsafe abortion*, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS serta miras dan narkoba (Hidayangsih, 2014; Nisaa, F.A. Arifah, 2019; Taukhit, 2014)

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja ini diikuti oleh 34 peserta remaja yang bekerja sama dengan ketua RW dan RT serta masyarakat setempat. Dukungan masyarakat setempat memberikan kontribusi positif terhadap jalan dan lancarnya kegiatan. Dari hasil data disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja dipulau pengapit setelah dilakukan penyuluhan. Metode penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pulau pengapit kota batam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kerjasama dengan berbagai pihak, Atas kerja sama dan partisipasi pihak-pihak terkait, kami mengucapkan terimakasih. Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Benita, N., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 106293.
- Dida, S. Lukman. Syauly & sono, D. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(02), 35–46.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 110. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.110-121>
- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 1(2), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/106057-ID-perilaku-berisiko-dan-permasalahan-keseh.pdf>
- Kemendes, R. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (p. 1).
- Kusparlina, E. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Bebas di SMK PGRI I Mejayan. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 82–88. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.85>
- Nisaa, F.A. Arifah, I. (2019). Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja Sma. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS*, 64–72.
- Senja, A. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2), 135–149.
- Taukhit. (2014). Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja dengan Metode Game Kognitif Proaktif. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 123–132. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32028>
- Wira, S., Bali, M., Kecak, J., Gatot, N., & Timur, S. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seksual Berisiko Remaja Sekaa Teruna Teruni di Daerah Urban dan Sub Urban Bali*. 7(2). <https://doi.org/10.22146/jkr.51549>